

Penerapan Model Fun Learning Dalam Peningkatan Hafalan Al -Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil

The Implementation of the Fun Learning Model in Enhancing Qur'anic Memorization Among Seventh-Grade Students at SMP Darul Muta'allimin, Tanah Merah, Aceh Singkil Regency

Abdul Rajab^{1*} Ibrahim²

¹SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil, Indonesia

²SMP IT Salman Bin Aswet NU

*Corresponding Author: rajab19860827@gmail.com

|| Received: 02-03-2025 || Revised: 09-03-2025 || Accepted: 10-03-2025

Abstract: The success of the learning process is influenced by several factors, one of which is the selection of an appropriate learning model. Based on observations of seventh-grade students at SMP Darul Muta'allimin, Aceh Singkil, the learning models used by teachers have not been sufficiently varied. The Qur'anic memorization method remains monotonous, making the learning process less engaging and repetitive. As a result, students' progress in tahfiz has not met the established proficiency criteria. This study aims to examine the implementation of the Fun Learning model in improving Qur'anic memorization among seventh-grade students at SMP Darul Muta'allimin, Aceh Singkil. The study employs a classroom action research (CAR) methodology, using an intervention-based cyclical research design following the Kemmis and Taggart model. Data collection was conducted through observational methods, where the researcher assessed students' Qur'anic memorization abilities using evaluation sheets. The findings indicate a significant improvement in students' Qur'anic memorization abilities following the implementation of the Fun Learning model. The application of this learning model had a positive impact on students' memorization outcomes, as reflected in the increasing mastery levels recorded across the research cycles: Cycle I (54%), Cycle II (92%), and Cycle III (100%). The implementation of the Fun Learning model proved to be an effective strategy for enhancing students' Qur'anic memorization, helping them feel more prepared for subsequent memorization tasks.

Keywords: Fun Learning, Qur'anic Memorization, Classroom Action Research, Learning Effectiveness

Citation: Rajab, A., & Ibrahim, I. (2025). Penerapan Model Fun Learning Dalam Peningkatan Hafalan Al -Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil. *Abdurrauf Social Science*, 2(1), 13–33. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.173>

Abstrak: Keberhasilan dalam proses Pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa factor, salah satu diantaranya ialah pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan pengamatan siswa kelas VII di SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil, penggunaan model pembelajaran oleh guru belum variatif, metode Hafalan Al-Qur'an masih monoton, membuat pembelajaran Hafalan Al-Qur'an kurang menarik dan monoton, sehingga berdampak pada peningkatan Tahfizd siswa yang belum tercapai Kriteria Ketuntasan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa kelas VII di SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian menggunakan metode Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi kemampuan Hafalan al-Qur'an siswa pada lembar penilaian. Hasil Penelitian terjadi peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil setelah penerapan model Fun Learning. Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Fun Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar hafalan peserta didik dalam setiap siklus, yaitu Pada Hafalan Al-Qur'an siklus I (54 %), siklus II (92 &) dan siklus III (100 %). Penerapan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Fun Learning efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang telah dilaksanakan peserta didik selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi hafalan berikutnya.

Kata kunci: Fun Learning, Hafalan Al-Qur'an, Penelitian Tindakan Kelas, Efektivitas Pembelajaran



Copyright © 2025 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia kembali menjadi pusat perhatian di kalangan para praktisi pendidikan, salah satunya yakni semakin sulitnya akses pendidikan di Indonesia, salah satu faktor penyebabnya adalah terbatasnya akses pendidikan untuk semua warga Indonesia. Tidak semua warga Indonesia dapat menikmati layanan pendidikan sebagaimana mestinya, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi bahwa semua warga negara tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk meningkatkan kualitas hidupnya sendiri di tengah arus globalisasi ini (Basri et al.,2023).

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia (Lestari & Nuryanti, 2022). Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan

kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (Huda, 2015). Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi penunjang perannya di masa datang (Hujair Sanaky AH, 2003). Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU NO 20 Tahun 2003).

Setiap bangsa tentu akan menyatakan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang diperjuangkan untuk kemajuan bangsanya. Walaupun masing-masing bangsa memiliki tujuan hidup berbeda, namun secara garis besar, ada beberapa kesamaan dalam berbagai aspeknya (Wasiatul, 2020). Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, rasa sosial, susila dan sebagainya (Wiji Suwarno, 2009: 22). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Binti Maunah, 2009: 5). Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik); mencakup pendidikan formal, maupun nonformal serta informal (Ahmad Tafsir, 2008: 6).

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Muhamad Zaini, 2009: 13). Didalam pendidikan yang baik terdapat juga proses penyelenggaraan pembelajaran yang baik pula. Guru maupun siswa pastinya mempunyai harapan yang sama yaitu terwujudnya proses pembelajaran yang baik, menyenangkan, aktif dan kreatif. Oleh karenanya guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah tertuang dalam UU sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003).

Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional dapat dipahami betapa strategisnya Pendidikan Agama Islam untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid, 2005: 32).

Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam suatu pendidikan. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kokom Komalasari, 2011: 3).

Setiap proses pembelajaran selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari pembelajaran tersebut (Sukmawati, 2021). Ketiga aspek ini sama pentingnya karena satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang cocok dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini di sekolah guru hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan dengan berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa yang perlu diajarkan dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun satu hal yang penting dan sering dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik, agar bisa menjembatani antara materi (tujuan atau kurikulum) dan hasil pembelajaran (Kokom Komalasari, 2011: 4).

Setiap proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. (Muhamad Zaini, 2009: 87). Dalam proses pembelajaran tidak hanya membahas tentang pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran, namun juga dikenal istilah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Agus Suprijono, 2014: 45).

Model pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara aktif, kreatif,

dan menyenangkan. Tidak hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran, melainkan siswa juga harus aktif dilibatkan dalam proses tersebut, agar siswa terbiasa aktif tidak hanya datang, duduk, diam, dan mendengarkan saja. Tetapi siswa juga mampu memberi umpan balik (feedback) dalam proses pembelajaran dikelas (Hidayat et al., 2020).

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan penuh dengan kegembiraan akan memperlambat kebosanan dan kelelahan, baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa (Siregar, 2017). Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu menjaga pemutusan perhatian pelajar. Pengajaran dengan bermain, pengajaran dengan bekerja dapat juga diartikan menerapkan prinsip ini. Mungkin dapat di buat sebuah teori semakin rendah tingkat pendidikan, semakin banyak kegiatan pengajaran yang harus dibuat dengan menerapkan prinsip kegembiraan (Binti Maunah, 2009: 30).

Hasil observasi di SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil, ditemukan beberapa kendala dalam proses Hafalan Al-Quran, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan surat pendek. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Dari observasi tersebut jelas terasa kalau pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton, karena tidak semua siswa aktif terlibat dalam proses hafalan al-qur'an. Dan hal ini berdampak juga pada peningkatan hafalan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan yang telah ditetapkan. Kendala dalam proses menghafal Al-Quran disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 1) Sebagian siswa beranggapan bahwa menghafal AlQuran itu sulit karena banyak berorientasi pada hafalan surat-surat. 2) Tidak adanya variasi dalam pembelajaran di kelas agar pelajaran berjalan dengan aktif, menarik dan menyenangkan.

Hafalan Al-Qur'an yang diajarkan di SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surat-surat pendek, tajwid, dan tahsin. Siswa yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang agamis atau taat beragama dan belajar mengaji dilingkungan tempat tinggalnya akan bisa mengikuti Hafalan Al-Qur'an ini tanpa beban yang berarti siswa sudah terbiasa dengan seperti itu. Namun sebaliknya bagi siswa yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang taat beragama atau tidak belajar mengaji dilingkungannya sedikit banyak pasti merasa berat, jenuh dan banyak mengeluh, meskipun tidak semua siswa merasakan hal yang sama.

Sehingga Hafalan Al-Qur'an dirasa kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi jika hanya menyuruh siswa untuk membaca dan hafalan saja. Berdasarkan fenomena ini, maka diperlukan adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran Hafalan Al-Quran tidak lagi berjalan

terasa berat dan kurang menarik jika hanya dilakukan dengan membaca dan hafalan saja. Terlebih lagi jika materinya tentang surat-surat pendek dan siswa juga diharuskan untuk dapat memahami dan menghafal dengan baik dan benar. Padahal latar belakang dan tingkat kemampuan siswa beragam.

Kondisi inilah yang juga ditemukan dalam pengamatan pada tanggal 01 Agustus 2024 di SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat surat pendek tersebut dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hafalan Al-Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran di SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Pembelajaran Hafalan Al-Quran akan lebih bermakna bagi setiap siswa jika mereka dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih dan memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk siswa. Agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga lebih bermakna dan bermanfaat.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran fun learning, model pembelajaran tersebut berusaha menciptakan suasana yang fun(menyenangkan). Melalui penciptaan suasana yang fun, maka murid akan memperoleh suasana yang menyenangkan hatinya. Hal tersebut memengaruhi kondisi otak murid untuk menyerap informasi yang disampaikan secara maksimal. Hernowo (2012) mengungkapkan bahwa dalam Tahfizd Al-Qur'an, seseorang harus berada dalam keadaan fun karena fun inilah yang menentukan berlangsung tidaknya Hafalan Al-Qur'an.

Menciptakan suasana yang fun dalam Hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mendayagunakan kerja kedua otak murid. Hafalan Al-Qur'an membutuhkan sel-sel saraf/imajinasi menjadi terhubung dan termielinasi untuk memudahkan dalam mengingat informasi, tanpa pengulangan berkala, mielin akan hilang (Bobbi De Porter & Mike Hernacki, 2005: 37). Daya imajinasi tersebut berhubungan dengan kerja kedua otak kita yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kiri berfungsi dalam hal perbedaan, angka, urutan, tulisan. Otak kanan berfungsi dalam hal persamaan, khayalan, kreativitas, emosi, ruang, dan makna dalam menciptakan sebuah hafalan dalam pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an. Untuk itu, model

pembelajaran fun learning dalam pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah kesulitan Hafalan Al-Qur'an. Model pembelajaran ini dirancang untuk mendobrak situasi yang membosankan dalam pembelajaran di sekolah (Bobbi De Porter & Mike Hernacki, 2005: 36).

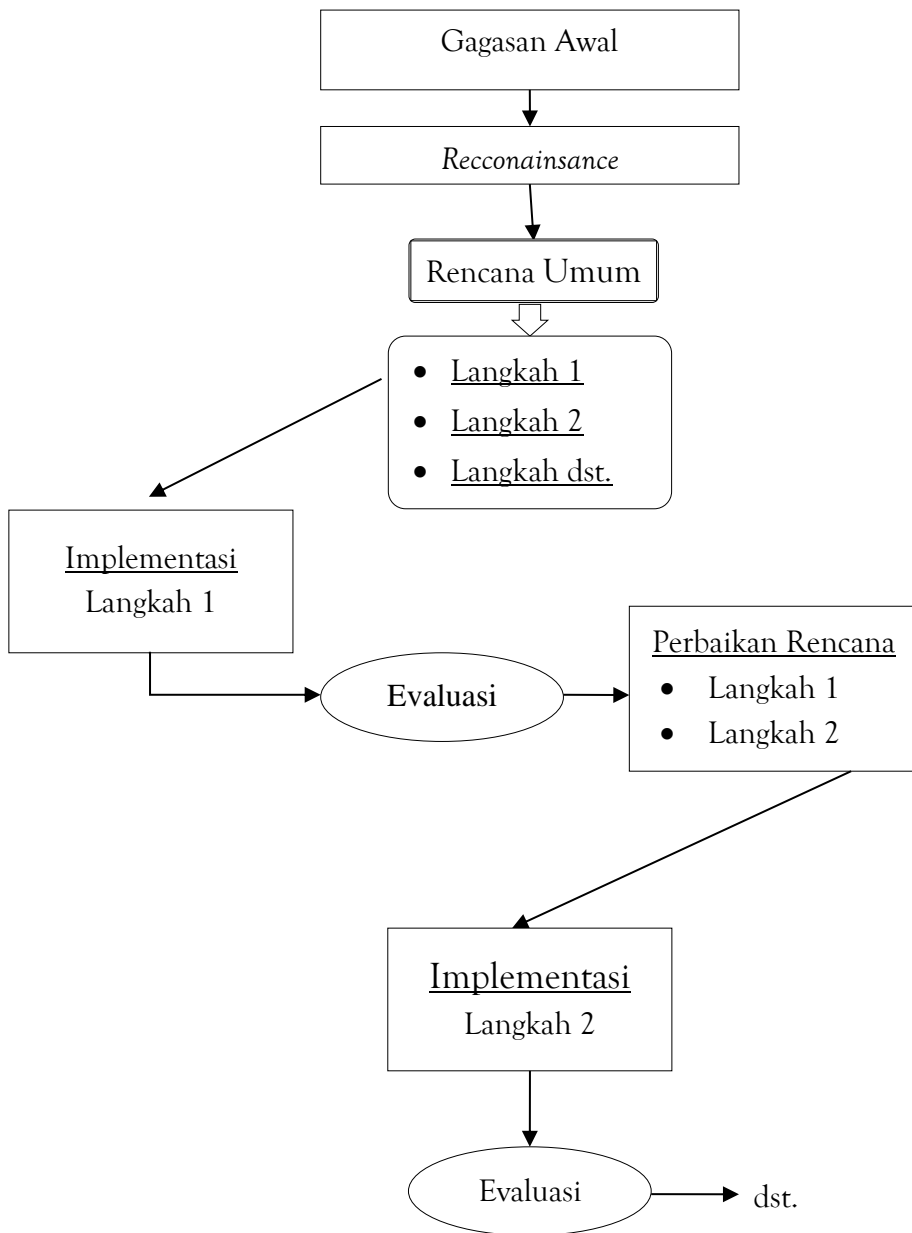
Metode

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (classroom action research) hal ini sesuai dengan Sanjaya (2013) yang menyatakan bahwa PTK diartikan sebagai pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

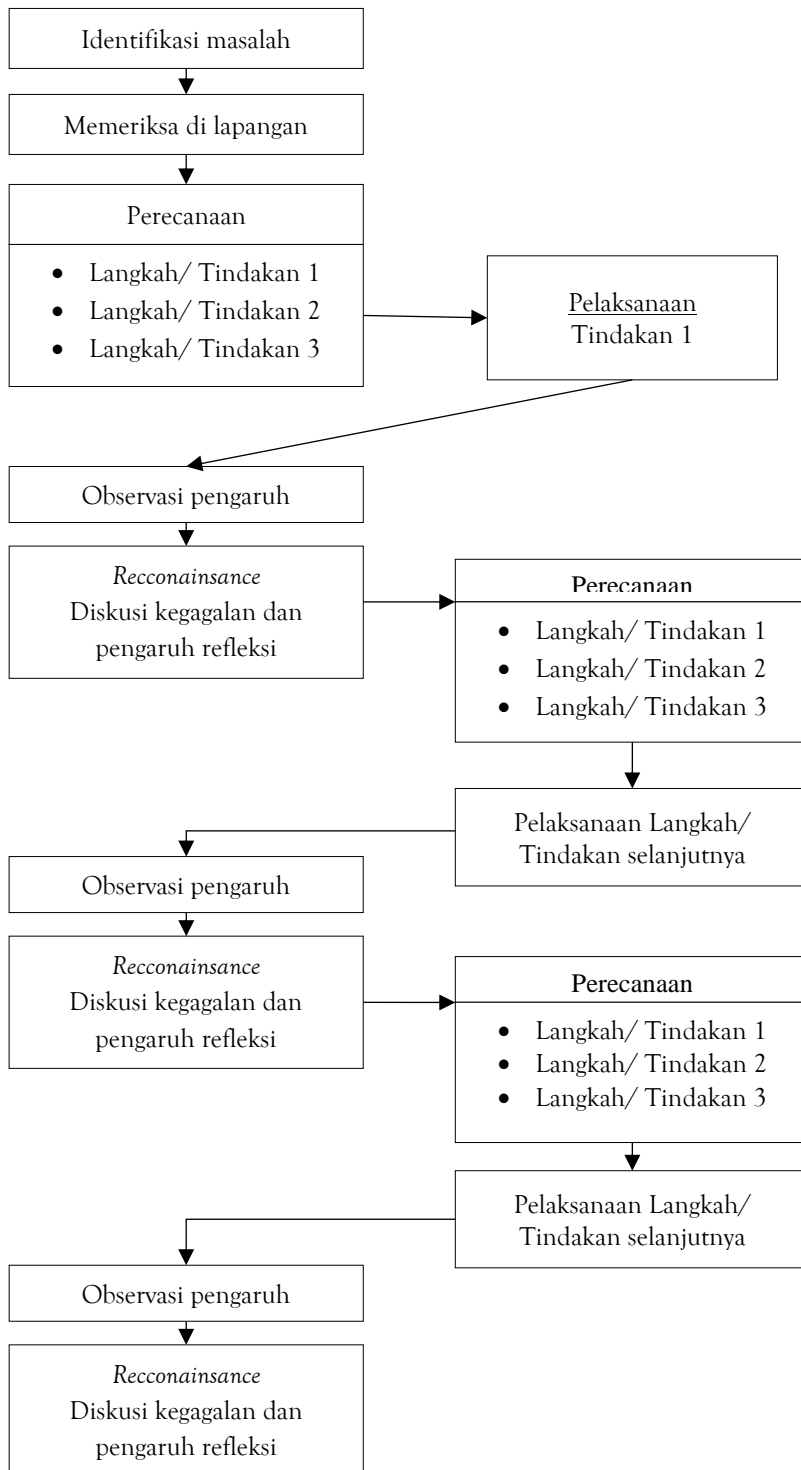
Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil. Subjek penelitian adalah murid kelas VII SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil direncanakan pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 13 orang murid. Faktor yang diselidiki: 1) Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan model pembelajaran fun learning. 2) Faktor Hasil: Dengan melihat kemampuan Hafalan Al-Qur'an setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, tiap siklus dirancang tiga kali pertemuan, pertemuan satu dan kedua untuk melangsungkan proses dan pertemuan ketiga evaluasi pembelajaran

Instrumen penelitian adalah berbentuk catatan lapangan berupa lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini diisi dengan ceklis pada setiap yang terlihat pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

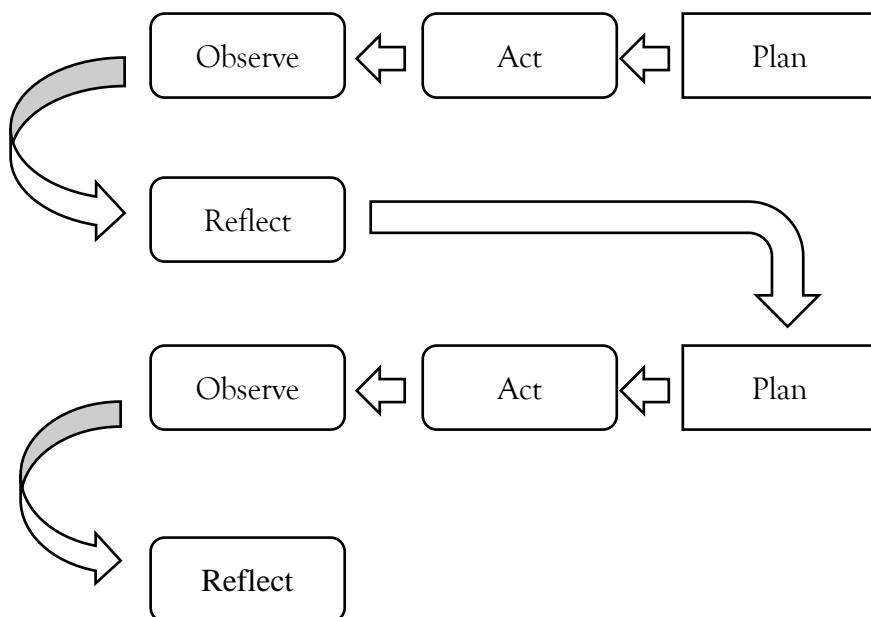
Langkah- langkah yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian (Wiriadmadja, 2015)



Gambar 1. Diagram Model Lewin menurut Kemmis



Gambar 2. Diagram Model Lewin menurut Elliot



Gambar 3. Diagram Model Kemmis dan Mc Taggart

Adapun prosedur kerja dalam penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Hopkins merupakan suatu siklus yang terdiri dari tahap tahap Perencanaan (*Plan*), tindakan (*Action*), Observasi (*observing*) dan Refleksi (*reflect*) kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replenishing*), tindakan, observasi dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk selalu spiral” (Wiriadmadja, 2015).

Sebelum melakukan siklus pra penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu:

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah
- b. Peneliti sebagai partisipan aktif berkoordinasi dengan guru disebut kolaborator yang memberikan materi di kelompok
- c. Mencari dan mengumpulkan data- data anak yang akan diteliti
- d. Menentukan waktu pelaksanaan selama 3 hari dengan 1 hari 2 pertemuan. Masing- masing pertemuan kurang lebih 90 menit.

1. Siklus I

Setelah melakukan pra penelitian, peneliti melaksanakan langkah- langkah penelitian dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Tahapan Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat satu perencanaan yang akan dilakukan oleh anak satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan, materi, metode, media kegiatan dan alat pengumpul data.
- 2) Mempersiapkan media sebagai penunjang yang akan digunakan anak dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an anak kelas 7
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan, catatan wawancara alat dokumentasi kamera dan lembar pengamatan (daftar ceklist)

Tabel 1. Satuan Perencanaan Tindakan Siklus I

Materi: bermain setor Estafet				
Tujuan : ziyadah 1 surah zuz ke 30				
Waktu	Kegiatan	Metode	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 1	Melihat kemampuan anak sebelum melakukan tindakan	Pengamatan		Catatan lapangan dan Kamera
Pertemuan 2	Bereksplorasi dengan melakukan Tanya jawab	Bermain, Bernyanyi, dan Bercakap-cakap		Buku catatan lapangan dan kamera dokumentasi
Pertemuan 3	1 jam awal anak-anak diminta untuk menghafal 1 halaman	Menghafal dengan gaya masing-masing	Al-Qur'an	Lembar Pengamatan dan kamera
	Eksekusi Permainan	Bermain Setor Estafet di lapangan.	Al-Qur'an	Lembar Pengamatan dan Kamera

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini peneliti berada di lokasi mengamati langsung guru sebagai kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang

sudah direncanakan yaitu pembelajaran bermain guna meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik.

c. *Pengamatan Tindakan*

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah sejawat (*peer observing*) yakni observasi yang di laksanakan oleh kolabolator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisa data, untuk itu data yang terkumpul bersifat objektif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator adalah mengamati dan mencatat hasil kegiatan yang sedang dilakukan.

d. *Refleksi Tindakan*

Yaitu pendekatan untuk memunculkan kembali apa yang telah terjadi (Sugiono, 2011). Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan adanya peningkatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan evaluasi yang telah dilakukan, apakah kegiatan bermain setor Estafet menunjukkan adanya peningkatan penguasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 surah An-Naba' pada anak kelas 7 SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil. Peneliti membandingkan antara pengembangan penguasaan hafalan sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberi tindakan. Dan hasil pengamatan kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga diperoleh kesimpulan dan pelaksanaan siklus I. Maksud pelaksanaan ini adalah untuk menganalisa kecapaian proses pemberian tindakan.

2. **Siklus II**

Setelah dilakukan kegiatan siklus I, dan berdasarkan hasil siklus 1, peneliti mengambil langkah-langkah pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Perencanaan Tindakan*

- 1) Membuat satu perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh anak satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan, materi, metode media kegiatan dan alat pengumpul data yang terbagi dalam dua kali pertemuan.
- 2) Mempersiapkan media sebagai penunjang yang akan digunakan anak dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an kelas 7 SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil.
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan, catatan wawancara alat dokumentasi kamera dan lembar pengamatan (daftar checklist) kemampuan menghafal.

Tabel 2. Satuan Perencanaan Tindakan Siklus II

Materi : Bermain Angkut Teman dengan Tali Tujuan : Menambah Hafalan Minimal 5 ayat dalam waktu 20 menit				
Waktu	Kegiatan	Metode	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 4	Murojaah dengan bermain Snowball	Membuat bola dari kertas dan menyiapkan gulungan kertas yang bertuliskan halaman dalam Al-Qur'an	Al-Qur'an	Lembar pengamatan dan kamera
Pertemuan 5	Permainan jawab cepat	Guru memberi pertanyaan dan siswa jawab cepat	Kertas HVS	Lembar pengamatan dan kamera

b. *Pelaksanaan tindakan*

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator berada di lokasi melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan bermain *snowball* guna meningkatkan kemampuan penguasaan hafalan Al-Qur'an pada anak.

c. *Pengamatan Tindakan*

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah pengamatan sejawat (*peer observing*) yakni observasi yang dilaksanakan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam analisis, untuk itu data yang terkumpul bersifat objektif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator adalah mengamati dan mencatat hasil kegiatan yang sedang dilakukan dan mencatat hasil dari kegiatan.

d. *Refleksi Tindakan*

Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan adanya peningkatan peneliti bersama kolaborator mengadakan evaluasi yang telah dilakukan, apakah kegiatan bermain *Snowball* Peneliti

membandingkan antara pengembangan penguasaan hafalan setelah pelaksanaan siklus I dengan pelaksanaan kegiatan siklus II.

Dan hasil pengamatan tersebut selanjutnya dianalisa dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan pelaksanaan siklus II. Maksud pelaksanaan ini adalah untuk menganalisa kecapaian proses pemberian tindakan maupun aspek lain sehingga memunculkan permasalahan baru. Refleksi dilakukan bersamaan antara peneliti dan kolaborator, pelaksanaan refleksi tindakan dilakukan dengan cara diskusi.

3. Siklus III

Setelah kegiatan siklus II, berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti mengambil langkah-langkah penelitian pada siklus III dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

- 1) Perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh anak satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan, materi, media kegiatan dan alat pengumpul data yang terbagi dalam 2 pertemuan
- 2) Mempersiapkan media sebagai penunjang yang akan digunakan anak dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an kelas 7. Media tersebut berupa kertas HVS dan pensil warna.
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan. Catatan wawancara alat dokumentasi kamera dan lembar pengamatan (daftar checklist) kemampuan menghafal kelompok

Tabel 3. Satuan Perencanaan Tindakan Siklus III

Materi : Menebalkan tulisan dalam kertas				
Tujuan : Ziyadah hafalan juz ke 30				
Waktu	Kegiatan	Metode	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 6	Menulis kembali Al-Qur'an dengan warna yang disukai anak	Menulis bacaan Al-Qur'an yang Akan dihafalkan	Al-Qur'an	Lembar pengamatan dan kamera
Pertemuan 7	Melihat perkembangan anak sesudah diberi tindakan	Pengamatan	Kertas HVS	

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator berada di lokasi melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan yaitu menulis kembali bacaan Al-Qur'an yang akan di hafalkan dengan pensil warna pada lauh (papan) guna meningkatkan kemampuan penguasaan hafalan Al-Qur'an pada anak

c. Pengamatan Tindakan

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah pengamatan sejawat (*peer observing*) yakni observasi yang dilaksanakan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam analisis, untuk itu data yang terkumpul bersifat objektif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator adalah mengamati dan mencatat hasil kegiatan yang sedang dilakukan dan mencatat hasil dari kegiatan.

d. Refleksi Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan adanya peningkatan peneliti bersama kolaborator mengadakan evaluasi yang telah dilakukan, apakah kegiatan menulis bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal dengan pensil warna menunjukkan adanya peningkatan penguasaan hafalan Al-Qur'an juz 30 surah at-takwir . Peneliti membandingkan antara pengembangan penguasaan hafalan setelah pelaksanaan siklus I dengan pelaksanaan kegiatan siklus II.

Dan hasil pengamatan tersebut selanjutnya dianalisa dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan pelaksanaan siklus II. Maksud pelaksanaan ini adalah untuk menganalisa kecapaian proses pemberian tindakan maupun aspek lain sehingga memunculkan permasalahan baru. Refleksi dilakukan bersamaan antara peneliti dan kolaborator, pelaksanaan refleksi tindakan dilakukan dengan cara diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4. Nilai Pra Siklus SMP Darul Muta'allimin

No	Nama	Nilai	Persentase	Ket
1	Aisyah	60	60%	Baik
2	Anisah Fitri	60	60%	Baik
3	Anisa Sabila Putri	60	60%	Baik
4	Azka Maulida Arza	90	90%	Istimewa

5	Cinta	90	90%	Istimewa
6	Desna Asma Dewi	90	90%	Istimewa
7	Habsah	80	80%	Baik
8	Indah P	60	60%	Baik
9	Malihah	85	85%	Baik
10	Musnika	60	60%	Baik
11	Mutia Cahyani Lb	90	90%	Istimewa
12	Nanda Noviyanti	70	70%	Baik
13	Nona Anggraini	60	60%	Kurang

Dari tabel diatas, dapat dilihat siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 7 orang, atau sebanyak 53 % selain itu pada kegiatan pembelajaran Hafalan Al-qur'an Pra Siklus rata-rata nilai siswa 60 atau 46 % yang artinya belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 80, dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lanjutan guna memperbaiki pembelajaran Hafalan Al-qur'an, dengan melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model Fun Learning pada siklus berikutnya.

Tabel 5. Nilai Siklus I SMP Darul Muta'allimin

No	Nama	Nilai	Persentase	Ket
1	Aisyah	70	70%	Baik
2	Anisah Fitri	70	70%	Baik
3	Anisa Sabila Putri	70	70%	Baik
4	Azka Maulida Arza	90	90%	Istimewa
5	Cinta	90	90%	Istimewa
6	Desna Asma Dewi	90	90%	Istimewa
7	Habsah	80	80%	Baik
8	Indah P	60	60%	Baik
9	Malihah	85	85%	Baik
10	Musnika	60	60%	Baik
11	Mutia Cahyani Lb	90	90%	Istimewa
12	Nanda Noviyanti	70	70%	Baik
13	Nona Anggraini	60	60%	Kurang

Hasil analisis hafalan pada siklus 1, terdapat 3 siswa yang masih mendapat nilai kurang yaitu 60 atau 23 % dan ada 4 orang anak yang mendapat nilai 70 atau 30 % atau yang sudah cukup baik namun belum memenuhi KKM.

Nilai akan memenuhi KKM jika nilai mencapai 80, terdapat 6 siswi atau 46 % yang terlihat sudah mencapai KKM.

Tabel 6. Nilai Siklus II SMP Darul Muta'allimin

No	Nama	Nilai	Persentase	Ket
1	Aisyah	80	80%	Baik
2	Anisah Fitri	80	80%	Baik
3	Anisa Sabila Putri	80	80%	Baik
4	Azka Maulida Arza	90	90%	Istimewa
5	Cinta	90	90%	Istimewa
6	Desna Asma Dewi	90	90%	Istimewa
7	Habsah	80	80%	Baik
8	Indah P	70	70%	Baik
9	Malihah	90	90%	Baik
10	Musnika	80	80%	Baik
11	Mutia Cahyani Lb	90	90%	Istimewa
12	Nanda Noviyanti	80	80%	Baik
13	Nona Anggraini	80	80%	Baik

Hasil Analisis hafalan pada siklus II, nilai sudah mendekati KKM sebanyak 12 siswa atau 92% hanya ada 1 atau 7,6% anak yang di bawah KKM, ketika diwawancara anak tersebut mengaku ada rasa khawatir kalah dalam permainan sehingga terburu-buru, namun dia juga menyadari hal tersebut karna hafalan yang di persiapkan belum sampai ke tahap mutqin sehingga masih mudah lupa. Jadi adapun hal yang harus diperbaiki di siklus III adalah waktu dalam mempersiapkan hafalan yang cukup.

Tabel 7. Nilai Siklus III SMP Darul Muta'allimin

No	Nama	Nilai	Persentase	Ket
1	Aisyah	80	80%	Baik
2	Anisah Fitri	80	80%	Baik
3	Anisa Sabila Putri	80	80%	Baik
4	Azka Maulida Arza	90	90%	Istimewa
5	Cinta	90	90%	Istimewa
6	Desna Asma Dewi	90	90%	Istimewa
7	Habsah	80	80%	Baik
8	Indah P	90	90%	Baik

9	Malihah	85	85%	Baik
10	Musnika	80	80%	Baik
11	Mutia Cahyani Lb	90	90%	Istimewa
12	Nanda Noviyanti	85	85%	Baik
13	Nona Anggraini	80	80%	Baik

Hasil berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif pada pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dari 13 siswa yang telah tuntas sebanyak 100% (termasuk kategori tuntas). Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I dan II. Adanya peningkatan Hafalan Al-Qur'an pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Fun Learning sehingga peserta didik menjadi lebih hepi, senang dan terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah ditentukan. Di samping itu ketuntasan ini juga disebabkan karna mayoritas siswi kelas VII Darul Muta'allimin Aceh Singkil sangat gemar menggambar dan mewarnai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan menerapkan pembelajaran melalui model pembelajaran Fun Learning selama dua siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar Hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil Hafalan Al-Qur'an Peserta didik, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II dan III. Pada siklus III Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dalam siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif pada hasil Hafalan peserta didik. Hal diatas dapat dilihat langsung dari peningkatan hasil tahfizd peserta didik yaitu pada siklus I hanya ada 6 peserta didik yang tuntas, setelah melaksanakan siklus II ketuntasan sebesar 12 siswa, sedangkan pada siklus ke III siswa semuanya tuntas 100% yaitu 13 siswa mampu mencapai KKM \geq 80.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian siklus I, II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Model Pembelajaran Fun Learning dapat meningkatkan hasil Tahfizd Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Darul Muta'allimin tanah Merah Aceh Singkil

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Fun Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil Hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Darul Muta'allimin Aceh Singkil yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar Hafalan peserta didik dalam setiap siklus, yaitu Pada Tahfidz Al-Qur'an siklus I (54 %), siklus II (92 &) dan siklus III (100 %).

Penerapan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Fun Learning mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan Hafalan Al-Qur'an peserta didik. Penerapan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Fun Learning efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang telah dilaksanakan peserta didik selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi hafalan berikutnya. Dengan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa lebih cepat memahami dan menguasai Hafalan Al-Qur'an

Daftar Pustaka

- Abdulwaly, C. (2019), *Rahasia dibalik hafalan ulama*, Yogyakarta: Laksana
- Alhafidz, A.W. (2005) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, T.K dan Gunawan, A. (2018). *Menghafal Alquran dengan otak kanan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo- Gramedia.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Shabuny, M.A. (1982). *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Azizah, N.A. (2022) *Penerapan Metode Fun Learning Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Quran Hadist : Penelitian Tindakan Kelas di kelas II MI Alhidayah*.
- Basri, B., Walidin, W., & Jamali, Y. (2023). Penerapan Model Fun Learning Dalam Peningkatan Tahfidz Alquran Pada Siswa Kelas VII Smp IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies*, 2(2), 162-181.
- Bombana. M <http://digili.iainkendari.ac.id/id/eprint/170>. Diakses pada 17 Agustus 2022
- Dall, J. (2007). *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI (2003). *Sistem Pendidikan Nasional no 20*.
- Efferin, S. (2014). *Metode Penelitian untuk Akuntansi*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Hadi, A. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hajra. *Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan PAIKEM siswa kelas 6 SDN 51*
- Herwibowo, B. (2014). *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Herwibowo, B. (2014). *Menghafal Semudah Tersenyum*, Sukoharjo: Farishma Indonesia
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: membangun peradaban bangsa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Al-Qur'an, 2009
- Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Raja Grafindo, Jakarta: 2009
- Kusrin, "penghalang Terbesar Dalam Menghafal Al-Qur'an. Dalam <http://www.Dakwatun.com/2015/04/02/6678/penghalang-terbesar-dalam-menghafal-alquran/> /amp/?espv=1 Diakses 1 mei 2022
- Latipah, E. (2014) *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, E. A., & Nuryanti, N. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3689-3694.
- Lubis, M.A. (2019). *Implementasi Metode Fun Learning dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Berjamaah di SD Alam Aulia Kendal Kelas 1 Semester II*.
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margo, (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mazidatur, R. (2019). *Pengaruh Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Pai Materi Shalat Berjamah di SD Alam Kendal kelas 1 Semester II 2019*.
- Novitasari, D. *Efektifitas Metode ODOA dalam menghafal Alquran bagi siswa kelas VI SDN Karangtengah 02 Weru Sukaharjo*
- Nurdyansyah, (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidioarjo: Nizaman Learning Center

- Potter, B.D & Reardon, M. (2000) *Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Penerbit Kaifa.
- Rusman, *Model Model Pembelajaran*, charisma Putra Utama, Depok :2012
Diakses tanggal 29 Juli 2022
- Saebani, B.A & Nurjaman, K. (2013). *Manajemen Penelitian* Bandung: Pustaka Setia.
- Safitri, A. (2022). *Fun Learning Membuat Pelajaran Menyenangkan*, dalam <http://Sekolahmenyenangkan.org/funLearningmembuat-pelajaran-menyenangkan/> diakses 19 November
- Samani & Hariyanto. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsul, M.U. (2017). *Menangkap cahaya Alquran*. Malang: Uin Press,
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full day school sebagai penguatan pendidikan karakter (Perspektif psikologi pendidikan islam). *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 6(01).
- Soefiandi, I. (2009). *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media.
- Sudijono, A. (1996). *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Rama.
- Sufandi, I. (2013). *Agar Bacaan Alquran Tak sia sia*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhadha, M. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 62-70.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi penelitian praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Wadud, (2006). *Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Wasiatul, U. (2020). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Wiriatmadja, R. (2015). *Metode Penelitian Tindakan kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.